



APAKAH *FINANCIAL DISTRESS* BERPERAN PADA PILIHAN AUDITOR SWICH? : A LITERATURE REVIEW

Frezia Dimas Saputra¹, Sailendra², Mulyadi³

^{1,2,3}Universitas Pancasila

¹Freziadimas@gmail.com, ²sailendra@univpancasila.ac.id, ³mulyadijmv@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
Financial
Distress,
Auditor

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP terhadap kemungkinan terjadinya Pergantian Kantor Akuntan Publik dengan financial distress sebagai variable moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching, financial distress tidak dapat memoderasi pengaruh opini auditor terhadap auditor switching, financial distress mampu memoderasi pergantian pergantian manajemen terhadap auditor switching, dan financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap auditor switching.

ABSTRACT

Keywords:
Financial
Distress,
Auditor

This study was conducted to examine the effect of audit opinion, management change and KAP reputation on the possibility of a change in public accounting firm with financial distress as a moderating variable in companies listed on the Stock Exchange. The results of previous studies show that the audit opinion variable has no effect on auditor switching, management change has no effect on auditor switching, KAP reputation does not affect auditor switching, financial distress cannot moderate the effect of auditor's opinion on auditor switching, financial distress is able to moderate management turnover on auditor switching. auditor switching, and financial distress are not able to moderate the influence of KAP reputation on auditor switching.

PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) . Tentunya setiap Perusahaan mengharapkan KAP memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), guna keberlangsungan usahanya dan dapat menarik investor. Disinilah independensi seorang akuntan public di uji. Dimana kita teingat kasus kantor akuntan public (KAP) big five Arthur Anderson yang gagal mempertahankan independensi terhadap kliennya Enron.

Merujuk kepada adanya kasus manipulasi keuangan tersebut, pemerintah Indonesia mengatur kewajiban dimana pergantian KAP diatur pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang merupakan penyempurnaan dari peraturan sebelumnya yakni Keputusan Menteri Keuangan No.

359/KMK.06/2003. Dimana dinyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Berdasarkan kejadian diatas, menarik untuk diteliti faktor – faktor apa yang menyebabkan Auditor switching pada perusahaan di Indonesia. Beberapa peneliti telah menguji beberapa faktor dan menemukan hasil yang berbeda-beda.

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan (Trisnawati dan Wijaya, 2009). Apabila perusahaan mendapatkan opini selain WTP, kemungkinan perusahaan mendapat respon negatif dari pihak eksternal, sehingga kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pergantian KAP. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang untuk mengubah perubahan direksi dan dewan komisaris. Dengan terjadinya RUPS, pergantian manajemen dan jajarannya akan berubah dan mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam pemilihan kantor akuntan publik dan mempengaruhi terjadinya pergantian auditor. Temuan lain Sulistiarini dan Sudarno (2012) menyatakan bahwa faktor ukuran KAP mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik karena KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka yang berarti perusahaan yang sudah menggunakan jasa dari KAP Big Four memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk berganti kantor akuntan publik. Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan sedang mengalami keuangan yang tidak sehat akan mencerminkan keadaan yang mengkhawatirkan bagi perusahaan untuk mengalami kebangkrutan (Wijaya, 2011 dalam Maryani, Respati dan Safrida (2016). Dengan kondisi keuangan yang tidak sehat, akan memunculkan keadaan dimana perusahaan mengganti kantor akuntan publik untuk menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan agar tidak terjadi pembengkakan pada biaya audit. Berdasarkan latar belakang fenomena serta uraian diatas, penulis terdorong untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit switching dengan mengambil 3 (tiga) variabel independen yaitu opini audit, pergantian manajemen , reputasi KAP dan 1 (satu) variable moderasi yaitu financial distress.

KAJIAN PUSTAKA

Bagian Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) menggunakan orang lain (agent) untuk melakukan jasa tertentu untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa otorisasi pengambilan keputusan kepada agen. Konflik kepentingan akan muncul antara pemilik (principal dan manajemen agent) dikarenakan adanya kemungkinan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kemauan pemilik (principal), akibat dari adanya konflik ini lalu memunculkan biaya keagenan (agency cost).

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan untuk mengetahui kewajaran atau kesesuaian laporan keuangan maka harus dilakukan audit atas laporan keuangan tersebut oleh orang yang kompeten dan independen yaitu auditor.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya sesuai peraturan perundang-undangan. PMK No. 17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa Kantor akuntan publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan pergantian kantor akuntan publik adalah pergantian auditor sekaligus kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan yang disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor.

Opini audit merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksaan mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Wijayanti, 2010). Pergantian manajemen perusahaan dapat terjadi jika perusahaan melakukan pergantian dewan direksi yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham maupun direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel ini merupakan variabel dummy. Jika terdapat pergantian manajemen diberi nilai 1 dan jika tidak terdapat pergantian manajemen diberi nilai 0 (Susan dan Trisnawati, 2011). Reputasi KAP didefinisikan sebagai besar kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan. KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP big 4, sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big 4 (Prastiwi dan Wilsya, 2009). Financial distress menunjukkan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Apabila perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, maka langkah terakhir yang harus ditempuh adalah likuidasi. Financial distress diproksikan dengan rasio DAR (Debt to Assets Ratio). Semakin tinggi proporsi DAR, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, dimana rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami financial distress (Faradila, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan investigasi bukti-bukti empiris terkait perilaku perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam mengambil keputusan berpindah atau tidak berpindah audit (auditor aswitching). Riset dilakukan dengan desain literatur review. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan empiris terkait auditor switch dan peran dari konsisi financial distress. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP sebagai variabel bebas, auditor switching sebagai variabel terikat dan financial distress sebagai variabel moderasi. Auditor switching merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Damayanti dan Sudarma, 2007). Pengukuran pada penelitian ini menggunakan variabel dummy, dengan skala nominal. Jika perusahaan melakukan pergantian KAP maka diberikan nilai 1 dan bila tidak melakukan pergantian KAP maka diberikan nilai 0. Pergantian KAP disini jika hanya melakukan pergantian KAP secara voluntary.

Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy. Angka satu (1) mewakili perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang disajikan sedangkan angka nol (0) mewakili perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Variabel pergantian manajemen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Angka satu (1) mewakili perusahaan yang melakukan pergantian

manajemen perusahaan sedangkan angka nol (0) mewakili perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen perusahaan.

Variable reputasi KAP menggunakan variable dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP big 4 maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non big 4, maka diberikan nilai 0 (Nasser, et al., 2006).

PEMBAHASAN

Pergantian auditor terjadi karena adanya peraturan pemerintah mengenai rotasi audit. Jika suatu perusahaan mengganti auditornya karena waktu pembatasan audit maka perhatian utama adalah kepada auditor, jika pergantian terjadi bukan karena kewajiban mengganti auditor maka perhatian utama beralih kepada sisi klien.

Tabel 1 Matrik Penelitian Terdahulu Tentang Auditor Switching

NO	PENELITIAN	TAHUN	VARIABEL & HASIL
1	Wahyuningsih, N. & Suryanawa, I. K.	2012	opini audit (TB), pergantian manajemen (TB)
2	wijaya A P	2012	opini audit (B+), pergantian manajemen (TB), reputasi kap (B+), pertumbuhan perusahaan (B+), financial distress (TB)
3	Prastiwi, A & Wilsya, F	2013	ukuran perusahaan (TB), reputasi kap (B+), pertumbuhan perusahaan (TB), financial distress (TB)
4	Prasetyaningrum.	2013	opini audit (TB), pergantian manajemen (TB), ukuran perusahaan (B+), reputasi kap (TB), financial distress (TB)
5	Pratini I G A & Astika I B	2013	opini audit (TB), pergantian manajemen (B+), reputasi kap (TB), financial distress (B+)
6	Satriantini, P D., Sinarwati, N. K., Musmini, L. S.	2014	opini audit (TB), pergantian manajemen (TB), reputasi kap (TB)
7	Karina, F. L., Kholmi, M., Harventy, G.	2014	opini audit (B+), pergantian manajemen (TB), roa (TB)
8	Salim & Rahayu	2014	opini audit (TB), pergantian manajemen (B+), reputasi kap (TB), financial distress (B-)
9	Fajrin, F.	2015	opini audit (TB), financial distress (TB), fee audit (B+)
10	Nugroho, D. S. H. & Hernawati, E.	2015	opini audit (B+), pertumbuhan perusahaan (TB), financial distress (TB)
11	Sugiarti, K. & Pramono, H.	2016	opini audit (TB), pergantian manajemen (TB), ukuran perusahaan (TB), roa (TB), reputasi kap (TB), financial distress (TB)
12	Maryani, S., Respati, N. W., Safrida, L.	2016	ukuran perusahaan (TB), reputasi kap (B+), pertumbuhan perusahaan (TB), financial distress (TB)
13	Putra R A & Trisnawati I	2016	opini audit (TB), pergantian manajemen (TB), roa (TB), reputasi kap (TB), pertumbuhan perusahaan (TB), financial distress (TB)
14	Ruroh F M	2016	pergantian manajemen (B+), reputasi kap (TB), financial distress (TB), audit delay (B+)
15	Rajagukguk D, Apriliyani P & Ruwanti S	2016	opini audit (B+), reputasi kap (TB), financial distress (B+), fee audit (TB)
16	Luthfiyati, B.	2016	audit tenure (B+), opini audit (B+), pergantian manajemen (B+), ukuran perusahaan (TB), reputasi kap (B+)
17	Sulistywati A I & Meliala H A S	2017	opini audit (TB), pergantian manajemen (B+), ukuran perusahaan (TB), reputasi kap (TB), financial distress (TB)
18	Arisudhana, D	2017	opini audit (TB), ukuran perusahaan (B+), roa (B+), reputasi kap (B-), audit delay (B+)

NO	PENELITIAN	TAHUN	VARIABEL & HASIL
19	Yudha C. K., Rasmini N. K., Wirakusuma M.	2018	opini audit (TB), pergantian manajemen (TB), reputasi kap (B-), financial distress (B+)
20	Ismanto, J. & Manda, D.	2018	pergantian manajemen (B+), reputasi kap (B-), financial distress (B-)
21	Manto J & Manda D L	2018	pergantian manajemen (B+), reputasi kap (B-), financial distress (B-)
22	Luthfi, M & Sari, D. A.	2019	audit tenure (TB), opini audit (B+), audit delay (TB)
23	Mulyaningsih N A, Kirana D J, Wibawaningsih E J	2020	opini audit (B+), pergantian manajemen (TB), reputasi kap (TB), pertumbuhan perusahaan (TB)
24	Naili T & Primasari N H	2020	opini audit (B-), ukuran perusahaan (TB), reputasi kap (B-), financial distress (TB), audit delay (TB)
25	Sarumaha A, Manik I L & Ginting W A	2020	ukuran perusahaan (B+), reputasi kap (B+), financial distress (TB)
KET :			1. TB : Tidak Berpengaruh 2. B+ : Berpengaruh Positif 3. B- : Berpengaruh Negatif

Hasil penelitian Arisudhana (2017), membuktikan variabel opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor secara sukarela (auditor switching) artinya perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian di tahun sebelumnya tidak memberikan motivasi kepada manajemen perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching). Hal ini dikarenakan manajemen memiliki kesadaran dan pemahaman bahwa akuntan publik merupakan sebuah lembaga yang independen dalam penyediaan jasa assurance, pekerjaan lapangannya sampai dengan penyampaian hasil auditnya ke publik yang berupa sebuah opini. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Pawitri dan Yadnyana (2015).

Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen yang baru dengan melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak.

Menurut Sinarwati (2010) investor dan stakeholder mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan, sehingga manajemen perusahaan akan memilih auditor yang bereputasi untuk meningkatkan laporan keuangan yang dihasilkan dan meningkatkan reputasi perusahaan dimata stakeholder. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan telah memakai jasa Big four maka sebisa mungkin perusahaan akan mempertahankan untuk tetap menggunakan jasa KAP yang termasuk Big four. Oleh karena itu, semakin besar ukuran KAP yang digunakan di tahun sebelumnya maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching (Wijayanti, 2010) dalam Lesmana (2016).

Penelitian Suryanawa dan Putra (2016) menunjukkan bahwa Financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit pada auditor switching. Hal tersebut karena pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mengganti auditornya untuk meningkatkan kualitas auditornya, untuk membuat perusahaan lebih mengikat auditornya yang lama untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, saat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau financial distress tentunya shareholders akan menuntut diadakannya pergantian manajemen yang baru dalam RUPS, mereka menganggap manajer lama tidak dapat mengatasi financial distress yang mengakibatkan harga saham semakin menurun. Manajemen yang baru diharapkan dapat mengatasi terjadinya financial distress di dalam perusahaan. Dengan adanya manajemen atau CEO yang baru maka kebijakan dalam perusahaan juga akan berubah, seperti kebijakan akuntansi dan pemilihan KAP/Auditor yang sejajar dengan kebijakan manajemen baru. Ketidakpuasan terhadap jasa yang telah diberikan oleh auditor/KAP yang lama membuat manajemen yang baru melakukan auditor switching. Financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi KAP pada auditor switching. Hal tersebut karena Perusahaan tidak akan mengganti auditor dan tetap menggunakan auditor lama, karena perusahaan menilai auditor sudah mampu dan dinilai layak untuk mengaudit perusahaan walaupun perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan juga dapat menambah modalnya agar kondisi perusahaan menjadi baik. (Suryanawa dan Putra, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap adanya auditor switching, (2) pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching, (3) reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching, (4) financial distress tidak dapat memoderasi pengaruh opini auditor terhadap auditor switching, (5) financial distress mampu memoderasi pergantian pergantian manajemen terhadap auditor switching, dan (6) financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap auditor switching.

DAFTAR PUSTAKA

- (Akuntansi & Ekonomi, 2012; Arisudhana, 2017; Astika, 2013; Karina et al., 2017; Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 100–120.
- Astika, I. B. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 470–486.
- Karina, F. L., Kholmi, M., & Harventy, G. (2017). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen Dan Ekspansi Internal Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 555–562. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4928>
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 52–65. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/viewFile/6601/4479>
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset*

- Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2016). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 873–884. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.04>
- Meliiala, H. A. S., & Sulistyawati, A. I. (2019). PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK dan FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Maksimum*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.26714/mki.7.1.2017.33-47>
- Mulyaningsih, N. A., Kirana, D. J., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Equity*, 23(1), 105–124. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.2205>
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144>
- Nugroho, D. S. H., & Hernawati, E. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Financial Distress Serta Opini Audit Going Concern Terhadap*. 1–14.
- Pinto, T. B. P., & Gayatri. (2016). Kemampuan pertumbuhan perusahaan memoderasi pengaruh financial distress terhadap auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(1), 695-726.
- Prasetyaningrum, H. (2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING*. 6.
- Prastiwi, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), 62–75.
- Putra, R. A., & Trisnawati, I. (2016). Factors Affecting the Auditor Switching. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 94–102.
- Rajagukguk, Dongari. Rambe, P A. Ruwanti, S. (2014). *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, dan Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor 2011-2014*. 2014(1).
- Ruroh, F. M., Keuangan, K., Kap, U., Delay, D. A., Switchin, T. A., Manajemen, P., Keuangan, K., Manajemen, P., & Keuangan, K. (2016). *JURNAL NOMINAL / VOLUME V NOMOR 2 / TAHUN 2016 PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN , KESULITAN KEUANGAN , UKURAN KAP , DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Diana Rahmawati*. V(3), 68–80.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014a). Pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan financial distress terhadap auditor switching. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014b). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400.
- Sarumaha, A., Manik, I. L., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan klien dan ukuran kap terhadap pergantian auditor pada sektor industri barang konsumsi di bei. *Akuntabel*, 17(2), 181–188.

- <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/7859>
- Satriantini, P., Sinarwati, N. K., & Sri, L. M. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi SI*, 2(1).
- Siahaan, E. N. (2015). Faculty of Economics Riau University ,. *JOMFekom*, 2(1), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Sinarwati. (2008). *MENGAPA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK?* 1–20.
- Sugiarti, K., & Pramono, H. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Tipe Kap, Opini Auditor, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Persentase Perubahan Roa Dan Ukuran PeKKrusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Kompartemen*, 14(2), 167–187.
- Trisnawati, E., & Wijaya, H. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2005-2007. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 221–240.
- Wijaya, R. . A. P. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR OLEH KLIEN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Yang, M., Di, T., Periode, B. E. I., & Luthfi, M. (2019). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung*. 2(2), 31–43.
- Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). KESULITAN KEUANGAN , DAN REPUTASI AUDITOR PADA AUDITOR SWITCHING Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali ,. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 7, 397–428.